

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Tia Irawan¹, Taufiqulloh Dahlan², Fina Fitriani³

^{1,2,3}FKIP Universitas Pasundan

¹tia.irawan70@gmail.com, ²taufiqulloh@unpas.ac.id, ³finafitriani7@gmail.com

ABSTRACT

Motivation has an important role in learning activities. To foster learning motivation, learning can be done using learning media. One of the learning media that can increase students' learning motivation is animated video media. The purpose of this study is to describe: 1) The concept of using animated video media on student motivation in elementary school, 2) Analyzing the application of animated video media so that elementary school students' learning motivation increases, 3) The relationship between animated video learning media and elementary school students' learning motivation. This research uses descriptive qualitative analysis with the type of literature study research. The data sources used are primary and secondary data obtained from various sources of journals, books, theses, and other sources that support animated video media on student motivation in elementary school. The learning steps are carried out with the planning, implementation, observation, and evaluation stages. The results showed that animated video media can increase students' learning motivation because animated video media can provide broad insight to students in building their own knowledge, learning is not monotonous, and students understand abstract material into concrete.

Keywords: Learning Motivation, Animated Video Media

ABSTRAK

Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menumbuhkan motivasi belajar dapat dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah media video animasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai: 1) Konsep penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa di SD, 2) Menganalisis penerapan media video animasi agar motivasi belajar siswa SD meningkat, 3) Hubungan media pembelajaran video animasi dengan motivasi belajar siswa SD. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber jurnal, buku, skripsi, dan sumber lain yang mendukung media video animasi terhadap motivasi belajar siswa di SD. Langkah pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena media video animasi dapat memberikan wawasan yang luas kepada siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri, pembelajaran yang tidak monoton, dan siswa paham materi yang abstrak menjadi konkret.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Media Video Animasi

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat vital. Dengan adanya pendidikan, pemahaman tentang pengetahuan akan berkembang. Pendidikan mampu menumbuhkan sumber daya manusia melalui aktivitas belajar mengajar. Adanya keinginan belajar menjadi salah satu faktor pendorong yang akan menghasilkan motivasi belajar siswa. Namun, kenyataannya motivasi belajar siswa saat ini sangat rendah hal ini disebabkan karena siswa tidak bersemangat dan kurangnya antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif saat melakukan pembelajaran. Selain itu salah satu motivasi belajar siswa rendah disebabkan oleh guru. Guru belum tepat menggunakan metode pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan ketika belajar dan menghasilkan pembelajaran yang monoton. Kurangnya penguasaan metode dan media pembelajaran oleh guru, menyebabkan siswa didik menjadi tidak bersemangat dan tidak antusias pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Maka dari itu, guru harus menggunakan media pembelajaran untuk mendukung

proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh (Inggriyani, Hamdani, and Dahlan 2019) mengemukakan bahwa proses belajar dikelas sangat penting, maka dari itu guru harus memperhatikan media sebagai alternatif penunjang proses belajar mengajar yang kondusif dan bermakna agar materi pelajaran mudah untuk dipahami.

Media pembelajaran yang dipilih yakni berupa media pembelajaran video animasi. Video animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang berbeda dan dapat membuat peserta didik fokus untuk belajar yaitu media pembelajaran berbasis video animasi. Media video animasi ini berupa tayangan suatu video atau gambar yang bergerak dan dilengkapi dengan audionya. Penggunaan media video berupa media video animasi dapat memberikan respon yang baik kepada siswa. Siswa diharapkan dapat termotivasi untuk belajar dan akan mendapatkan suasana pembelajaran yang baru dengan menyimak materi pelajaran. Media video animasi dapat dikatakan seperti film yang memiliki video dan audio sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Seperti yang dijelaskan oleh Furoidah (Laily Rahmayanti 2016) mengatakan “

Media Video pembelajaran animasi adalah media pembelajaran yang berisi kumpulan gambar yang menghasilkan gambar dan dilengkapi dengan suara, tujuannya untuk menciptakan rasa hidup dan menyimpan pesan dari pembelajaran, video animasi juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang siap digunakan kapanpun itu untuk menyampaikan tujuan dari pembelajaran tertentu. Kemudian berdasarkan penjelasan (Husni 2021) bahwa “video animasi adalah pergerakan suatu gambar dengan gambar yang berbeda dalam waktu yang telah di tentukan. Sehingga memberikan kesan gerak dan juga terdapat suara yang mendukung Gerakan gambar tersebut, misalnya suara percakapan atau dialog dan suara-suara lainnya”. Tampilan dalam video animasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembuat video. Pengaturan tata suara, tata gerak dapat menjadi penunjang kelengkapan tampilan media video animasi yang lebih menarik.

Media video animasi dapat membantu siswa dengan mudah menangkap materi yang telah diberikan, karena dengan tayangan dari video yang bervariasi nantinya mereka akan tertarik dan fokus untuk

mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dan tepat disesuaikan dengan karakteristik para siswa . diharapkan nantinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi adalah keinginan dalam diri seorang individu untuk melakukan sesuatu. Sehingga orang itu akan melaksanakan apa yang ia inginkan dan melakukan sesuatu yang ia sukai. Jadi menurut (Magdelina 2021) dapat dikatakan bahwa “fungsi dari motivasi dalam kegiatan belajar yaitu untuk mendorong diri seseorang agar tertarik untuk belajar dengan giat sehingga kedepannya memiliki keinginan untuk terus belajar.” Sedangkan menurut (Siti Suprihatin 2015) menjelaskan bahwa “pengertian motivasi yaitu sumber energi bagi seorang individu sehingga timbulnya keinginan untuk melakukan suatu hal.” Adapun menurut (Rimbarizki 2017) menjelaskan bahwa “motivasi dalam belajar merupakan daya pendorong yang terdapat dalam diri seorang siswa sehingga timbulnya semangat untuk melakukan kegiatan belajar, dan pada akhirnya akan tercapai tujuan dari subjek belajar yang diharapkan.” Motivasi berperan cukup dalam proses belajar seseorang. Motivasi ini termasuk sumber kekuatan dalam hal penggerakkan

semangat siswa dalam beraktivitas. Dengan meningkatnya kegiatan siswa dalam hal belajar, maka akan berdampak positif terhadap seberapa besarnya keberhasilan dari proses belajar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data yang menunjang peneliti untuk di analisis . metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian Studi Literatur atau studi pustaka. Studi literature merupakan suatu metode penniselitian yang bercirikan menganalisis dan mengkaji jurnal, buku, artikel, dan penelitian yang sebelumnya sebagai sumber bahan penelitian. Studi kepustakaan menurut (Sanusi 2016) menjelaskan bahwa “studi kepustakaan adalah upaya yang dilakukan guna menemukan data, pengumpulan data, menganalisis secara mendalam guna memecahkan suatu masalah.” Pendekatan penelitian yang penulis ambil yaitu Pendekatan kualitatif.

Pada proses penelitian sumber data yang penulis gunakan ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data primer merupakan data yang berupa laporan penelitian berupa informasi yang didapatkan dari subjek penelitian. Data yang diambil adalah data yang dikaji secara langsung. Pengertian sumber data primer yaitu Menurut (Arikunto 2014) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden berdasarkan jawabannya dalam proses wawancara atau pemberian kuesioner. Data primer yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu melalui pengumpulan informasi dari sumber-sumber tentang media video animasi, informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan hasil penelitian dari jurnal-jurnal yang membahas. tentang media video animasi dan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar sebagai data utama.jurnal.
- 2) Sumber data sekunder adalah informasi yang ada dan tersedia berbagai macam dengan referensi pendukung dan pelengkap dari sumber primer . Data sekunder yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian meliputi data tertulis misalnya buku, surat kabar, artikel serta dokumen yang dapat menunjang peneliti dalam

melakukan penelitiannya. Sumber data sekunder pada penelitian ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung data primer.

Teknik pengumpulan data yaitu cara atau tahapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan secara valid dan menyeluruh. Oleh sebab itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data dengan teknik *editing* (pemeriksaan kembali data yang diperoleh), *finding* (mengorganisasikan), dan *organizing* (mengorganisir data).

Teknik analisis data adalah suatu langkah untuk melakukan proses penyusunan, pengurutan data, dan pengorganisasian data untuk mendapatkan hasil data yang sedang diteliti. dari data yang sudah diambil kemudian peneliti mengkaji pembelajaran dengan penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dimulai dari pendekatan pendekatan komparatif, yaitu membandingkan data dari jurnal-jurnal yang dikaji untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Kemudian penulis menganalisis data interpretatif, yaitu

penulis menyimpulkan pengalaman yang dialami oleh peneliti setelah mengkaji dan menganalisis jurnal atau buku yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dikaji. Lalu penulis menggunakan metode deduktif untuk menarik kesimpulan yang umum menjadi khusus, dan terakhir penulis menggunakan metode induktif untuk menarik kesimpulan terhadap fakta yang ada di lapangan yang bersifat khusus menjadi umum terhadap penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa SD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Media pembelajaran mendukung penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Pemanfaatan media dan pendekatan dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan media video animasi mampu membuat siswa menjadi termotivasi ketika belajar. Semangat belajar siswa akan meningkat karena ia belajar berbeda seperti biasanya. Siswa mendapatkan pengetahuan dari tayangan video dimana siswa dapat mengetahui materi yang awalnya abstrak menjadi konkret jelas dan mudah dipahami.

Media video animasi dalam penelitian ini merupakan media

pembelajaran yang membawa siswa lebih memahami materi pelajaran, siswa memiliki pengetahuan yang luas, siswa menjadi focus belajar dan siswa mendapat suasana pembelajaran yang baru.

Hasil penelitian pertama dilakukan oleh (Wuryanti and Badrun Kartowagiran 2016) dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian dan pengembangan. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media video animasi untuk memotivasi belajar siswa agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan sebuah karya berupa media pembelajaran dan menggambarkan keefektivitasan media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter kerja keras siswa kelas V SD Gugus Sodo Kecamatan Paliyan. Penelitian ini menggunakan uji coba produk dengan teknik quasi experiment untuk menguji produk yang dikembangkanya efektif atau tidak. Hasil dari produk berupa video animasi yang efektif bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter kerja keras siswa diketahui dengan menggunakan uji t. Skor motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari rata-rata skor dan

keefektifan penggunaannya. Uji coba produk dilakukan dengan tiga tahap yaitu uji coba terbatas, lapangan dan uji coba lapangan operasional. Hasil dari kelayakan dan keefektifan produk telah dinilai oleh ahli media dan ahli materi dikatakan memenuhi kriteria jika skor minimal yang 70% dengan kategori baik. Uji keefektifan produk dilakukan menggunakan uji t dengan membandingkan rata-rata total skor hasil penilaian. Hasil produk pada uji coba terbatas dicapai oleh siswa 33,17 dengan kategori "Baik". Sedangkan hasil uji coba diperluas dengan 8 siswa respons siswa terhadap media mencapai 37,75 dengan kategori "Sangat Baik ". Dan terakhir uji coba operasional dengan kelas eksperimen 26 siswa mencapai nilai dengan kriteria A dan skor 63,70 terhadap motivasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar,

Hasil penelitian kedua yaitu (Widiyasanti 2018) yang bertujuan untuk mengembangkan media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan karakter tanggung jawab siswa kelas V pada materi Pahlawan Pergerakan Nasional. Jenis

penelitiannya berupa model penelitian & pengembangan dan data analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap uji coba awal pada kelas eksperimen, kelas control dan kelas uji coba. Subyek yang diteliti yaitu kelas V SD Gugus 02. Hasil pada uji coba awal dilakukan di SD dengan subyek 3 orang siswa yang diamati kemampuannya menyatakan bahwa media video animasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, presentase skor siswa pada uji coba awal yang didapatkan oleh siswa yaitu 87,91% dan presentase skor motivasi belajar siswa pada uji coba awal adalah 84,7%. Tahap kedua yaitu uji coba lapangan diperluas dengan subyek siswa 9 orang dengan hasil penilaian respon siswa 90% kategori sangat baik dan persentase motivasi belajar siswa 86,25% kategori sangat baik. Terakhir tahap uji coba lapangan operasional ditandai dengan jumlah subyek 60 siswa terbagi menjadi 2 dimana 33 siswa dari kelas eksperimen dan 27 dari siswa kelas control. Motivasi belajar dapat meningkat dengan adanya media video animasi yang dapat dilihat pada keefektifan produk, respon guru dan siswa yang memiliki kategori sangat baik. Motivasi belajar

siswa tinggi dapat dilihat dari nilai posttest dan pre test sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran video. Dan menggunakan uji t paired sampel text.

Hasil penelitian ketiga yaitu (Husni 2021) pada penelitian ini proses pembelajarannya peneliti ingin membuktikan bahwa media video animasi memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar dan dapat dilihat dari hasil pretest dan postes yang dilakukan oleh peneliti. Siswa yang diberi perlakuan belajar dengan menggunakan media video animasi mendapatkan nilai rata-rata 71,69% dan setelah diberi perlakuan rata-rata nilai yaitu 80,83%. Subyek yang digunakan 36 siswa/ 1 kelas. Penelitian berupa penelitian eksperimen dengan pengumpulan data angket dan observasi. Hasil penelitian keempat yaitu (Imamah 2012) peneliti ingin meningkatkan mutu pelajaran IPA dengan menggunakan media video. Karena tidak semua materi IPA bisa dijelaskan dengan metode ceramah saja melainkan membutuhkan media pendukung lainnya. Hal abstrak yang sulit untuk dipelajari dapat dipelajari dengan melihat materi pada video. Peneliti melakukan penelitian dengan

2 siklus, siklus pertama proses pembelajaran dan waktu yang banyak ditemukan oleh siswa. Indikator keberhasilan harus lebih ditingkatkan. Peneliti kelima yaitu (Magdalena 2021) tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan semangat kepada siswa agar belajar dengan giat pada posisi pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Observasi dan wawancara adalah metode penelitian yang digunakan. Hasil dari penelitian ini yaitu melalui pembelajaran daring diperlukan peran guru untuk menghasilkan motivasi belajar siswa dan semangat belajar dengan menggunakan media video animasi ketika memberi materi pelajarannya.

Hasil penelitian ke enam yaitu (Waty 2018) mengemukakan bahwa tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui keaktifan peserta didik dengan belajar menggunakan media video animasi dan dibantu dengan menggunakan model kooperatif. Peneliti Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ia berhasil membuat siswa memiliki nilai belajar yang tinggi ketika diberi perlakuan dengan media video. Dapat dilihat dari pertemuan I dimana siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar

81,87% dan pertemuan ke II sebesar 84,84% siswa menjadi aktif ketika belajar. Video animasi ini dapat membuat siswa menjadi termotivasi ketika belajar. Hal ini bisa dibandingkan nilai pretest dan posttest nya. Ketika sebelum diberi materi dengan media video siswa memiliki nilai rata-rata 41,06 dan setelah itu diberi perlakuan media video dan siswa melaksanakan postes menghasilkan nilai 70,38. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masuk ke dalam kategori cukup.

Hasil penelitian ketujuh yaitu dikemukakan oleh (Sukiyasa dan Sukoco 2013) bahwa penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Penelitian ini melakukan penelitian dengan cara meneliti kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan media video animasi dan kelas eksperimen diberi perlakuan media video animasi pada proses pembelajarannya. Untuk mengetahui pengaruh media video animasi dalam pembelajaran, peneliti melakukan suatu tes berupa pretest dan postes pada kedua kelas tersebut. memperoleh nilai sebesar 99,91.

Hasil penelitian kedelapan yaitu (Febriani 2017) mengemukakan bahwa hubungan media video dengan motivasi belajar siswa untuk anak sekolah dasar sangat baik karena media video dapat menampilkan materi yang abstrak menjadi nyata seperti materi IPA peristiwa alam. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan analisis data statistik yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen 1 hasil pretesnya 61, kelas eksperimen 2 yaitu 69 dan kelas kontrol 55. Dan hasil posttest tertinggi yang dicapai oleh kelompok eksperimen 1 yaitu 73, kelompok eksperimen 2 yaitu 75 dan kelas kontrol yaitu 68. Peneliti ini juga menyimpulkan bahwa media video yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai signifikan yang telah dilakukan ketika melakukan penelitian.

Hasil penelitian ke sembilan yaitu (Iwantara, Sadia, and Suma 2014) mengemukakan bahwa media video pembelajaran berpengaruh terhadap materi pelajaran IPA di sekolah dasar dan mampu membuat motivasi belajar meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang berbasis video dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Hasil penelitian ke sepuluh yang dilakukan oleh (Jerry et al. 2018) dilatarbelakangi oleh pengembangan media video animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan subyek penelitian kelas IV di SDN 1 Kalintu. Peneliti melakukan uji pretest sebelum pembelajaran dimulai. Dan menghasilkan nilai 55,5. Namun setelah diberi perlakuan dengan belajar menggunakan media video animasi dan siswa diberi posttest hasil akhir menunjukkan nilai sebesar 90,5. Setelah itu video dikembangkan dan mendapatkan nilai 96% dengan kualifikasi sangat baik. Tingkat validitas oleh ahli desain pembelajaran mencapai skor 92% dengan kualifikasi sangat baik. Tingkat validitas oleh ahli media pembelajaran mencapai skor 86% dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi berpengaruh kepada minat dan motivasi belajar anak.

Hasil penelitian kesebelas menurut (Ribawati 2015) mengemukakan bahwa penelitiannya dilakukan secara tiga tahap untuk

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen materi pelajaran dengan video diberikan dua kali kepada siswa untuk didiskusikan dan dipaparkan hasilnya di depan kelas. Untuk motivasi belajar dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa untuk dijawab. Pada kelas kontrol yang tidak belajar dengan media video. Siswa di kelas eksperimen bermotivasi belajar sampai 87,5% sedangkan kelas kontrol bermotivasi belajar sedang dengan rata-rata 52,5%. Nilai ini dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari analisis data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil penelitian kedua belas yang dijelaskan oleh (Prasetyo dan Baehaqie 2016) pada jurnalnya yang menyatakan bahwa ia akan melakukan suatu pengembangan media pembelajaran yaitu media pembelajaran video animasi. Dalam menyajikan media video yang akan dijadikan sebagai alat pendukung dalam bahan ajar pada mata pelajaran terdapat 3 indikator, adalah sebagai berikut: indikator penyajian audio visual terdapat tiga unsur yang terdapat di dalamnya. Ketiga unsur

tersebut diantaranya a) penyajian musik latar/background, b) komposisi pencahayaan, dan c) kesesuaian efek dan transisi. Pada unsur penyajian musik latar mencapai nilai sebesar 83,5, unsur komposisi pencahayaan mencapai nilai sebesar 83,5, dan unsur efek dan transisi mencapai nilai 83,5. Semua hasil penelitian ini diperoleh dari angket kebutuhan siswa dan guru. Penelitian ini menghasilkan suatu produk berupa video. Video ini diaplikasikan kepada siswa di sekolah jenjang atas. Harapan peneliti dengan adanya media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya media ini juga dapat membantu guru menambah wawasan dan menciptakan suatu media pembelajaran berbasis ICT. Jika guru mendapatkan berbagai macam pengetahuan dan pengalaman penguasaan media pembelajaran maka guru akan semakin paham untuk memberikan metode mana yang cocok dipakai sesuai dengan karakteristik siswa di kelas.

Hasil penelitian ketiga belas yang dilakukan oleh (Hasmira, Anwar, and Yusuf 2017) pada jurnalnya yang menjelaskan bahwa peneliti ingin meningkatkan aktivitas, hasil belajar dan minat belajar siswa untuk melakukan pembelajaran dengan

menggunakan media video animasi. Berdasarkan hasil penelitiannya penggunaan media video animasi mampu meningkatkan cara mengajar guru di kelas. Penelitian ini melakukan 2 tahapan siklus untuk meneliti penggunaan media video animasi yaitu siklus I dan siklus II. Dapat dilihat dari hasil penelitiannya pada siklus I guru mengajar tidak menggunakan media video animasi persentasenya sebesar 70,8% setelah menggunakan media video animasi pada siklus II untuk belajar guru mendapatkan persentase nilai sebesar 95%. Selain itu media video animasi juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang awalnya tidak terlalu bersemangat untuk belajar namun ketika diberi perlakuan dengan belajar menggunakan media video animasi hasil belajarnya meningkat. Dapat dilihat dari hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 78,57% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 96,42%. Selain itu nilai plus belajar menggunakan media video animasi membuat siswa memiliki nilai yang baik dan meningkat. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran mengalami perubahan dimana awalnya siswa hanya mampu tuntas dari KKM berjumlah 4 orang dengan nilai 59,07. Namun, pada siklus I

dimana siswa belajar dengan video animasi jumlah siswa yang berhasil menuntaskan KKM meningkat menjadi 11 orang dengan nilai 70. Dan pada siklus II ketuntasan KKM yang diperoleh siswa bertambah lagi menjadi 26 siswa sehingga nilai rata-rata siswa menjadi 83,15.

Maka dari itu dari beberapa kajian jurnal diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media ini terbukti berhubungan dan berkaitan dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Dengan media ini pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dengan media video animasi siswa mudah memahami materi yang sulit untuk dijelaskan, mampu memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa saat melakukan proses pembelajaran. Media video animasi ini dapat membantu berjalannya proses pembelajaran. Selain siswa yang meningkat, guru juga mendapatkan hal yang baik dengan menggunakan media ini, dimana awalnya guru belum memahami teknologi zaman sekarang, namun seiring berjalannya waktu dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa.

Peran guru sangat berpengaruh terhadap memilih dan

melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien & tepat bagi siswa. Sebelum memilih media pembelajaran untuk proses pembelajaran guru harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik setiap siswanya agar gaya belajar yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan. Pembelajaran yang baik diikuti oleh suasana pembelajaran di kelas yang kondusif serta hubungan komunikasi guru dan siswa berjalan lancar. Hal ini didukung oleh (Inggrayani et al. 2019) mengemukakan “.....minat belajar seseorang akan terbangun atau terbentuk apabila menyukai suatu kegiatan yang ditekuninya dengan penuh rasa senang dan tanpa adanya paksaan dari orang lain sehingga nyaman ketika belajar serta tidak adanya beban untuk belajar”

Oleh karena itu, jika siswa senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran terkhusus media video animasi ini, dapat dikatakan bahwa media ini sangat membantu berjalannya proses pembelajaran di kelas. Media ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, anak didik dapat belajar dengan mudah, biasanya anak didik mudah menangkap materi pelajaran apabila

pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan.

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa media video animasi mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Dengan menggunakan media video animasi, siswa memiliki pengalaman yang baru untuk belajar dan mendapatkan suasana baru ketika mendapatkan materi pelajaran. Seperti yang dialami oleh penulis ketika magang di sekolah dasar SDN 066 Halimun pada kelas 3 dengan materi pelajaran tema bermuatan IPA menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil pemahaman terhadap siswa yang belajar dengan menggunakan media video animasi dan yang tidak menggunakan media video animasi. Perbedaan dapat dilihat dari perolehan hasil nilai ajar dan antusias ketika belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Febriani, Corry. 2017. “Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar The Effect of Video Media on Learning Motivation and Cognitive Learning Outcomes in Natural Science

- Subject of the Fifth Grade Students of Elem.” *Jurnal Prima Edukasia* 5(1):11–21.
- Hasmira, Anwar, and Muh Yusuf. 2017. “Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Ngapa.” *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS* 1(2):128–37.
- Husni, Padilatul. 2021. “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi.” Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Imamah, N. 2012. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme Dipadukan Dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1(1):32–36. doi: 10.15294/jpii.v1i1.2010.
- Inggriyani, Feby, Acep Roni Hamdani, and Taufiqulloh Dahlan. 2019. “Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD.” *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3(1):28. doi: 10.26858/pembelajar.v3i1.8649.
- Iwantara, I. W., I. W. Sadia, and I. K. Suma. 2014. “Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa.” <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpe/Article/View/8461> 4.
- Jerry, Putu, Radita Ponza, I. Nyoman Jampel, and I. Komang Sudarma. 2018. “Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar.” 6:9–19.
- Laily Rahmayanti, farida istianah. 2016. “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sukodono Sidoarjo.” 06(04).
- Magdelina, Ina. dkk. 2021. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Masa Pandemi Di SDN PANUNGGANG 1.” *Jurnal Sosial Dan Sains (SOSAINS)* 1(2):63–74.
- Prasetyo, Bismo, and Imam Baehaqie. 2016. “Pengembangan Media Video Animasi Untuk Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6(2):44–59.
- Ribawati, Eko. 2015. “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Candrasangkala* 1(25).
- Rimbarizki, Rimbun. 2017. “Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar.” *J+Plus Unesa* 6(2):1–12.
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Renika Cipta.
- Siti Suprihatin. 2015. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3(1):73–82. doi: 10.31316/g.couns.v3i1.89.
- Sukiyasa, Kadek, and Sukoco Sukoco. 2013. “Pengaruh Media

- Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3(1):126–37. doi: 10.21831/jpv.v3i1.1588.
- Waty, Widia Lia. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran KOoperatif Tipe Team Games Turnament (TGT) Dengan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Dan Keaktifan Peserta Didik Materi Virus Kelas X Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangkaraya Tahun Pelajaran 2017/2018." Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Widiyasanti, Margareta dan Yulia Ayriza. 2018. "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V." *Jurnal Pendidikan Karakter* (1):3.
- Wuryanti, Umi, and Badrun Kartowagiran. 2016. "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar." *Pendidikan Karakter* VI(2):232–45.